

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Hakikat perkawinan adalah suatu tatanan hidup atau kegiatan yang sangat dianjurkan dalam agama dan diatur dalam syariat Islam yang berlaku. Pernikahan sendiri juga merupakan solusi paling tepat untuk menyalurkan hasrat seksual yang diterima dalam agama Islam. Berdasarkan pemahaman tersebut, maka ketika seseorang menikah maka ia telah memenuhi apa yang dianjurkan oleh agama Islam, yaitu memenuhi separuh imannya, yaitu. menikah (Mudhiiah, 2014).

Tradisi dan adat istiadat masyarakat Melayu Serdang Bedagai menggunakan karya sastra atau pantun sebagai alat komunikasi dalam setiap tahapan upacara pernikahan. Sastra pantun biasanya digunakan dalam upacara adat yaitu dari merisik sampai acara pesta.

Suku Melayu Serdang merupakan salah satu suku Melayu yang berasal dari Deli Serdang bagian timur dan Serdang Bedagai bagian barat. Kebanyakan warga Serdang Malaysia tinggal di Tanjung Morawa, Batang Kuis, Lubuk Pakam, Perbaungan, Sei Rampah dan daerah lain yang terletak di Kabupaten Serdang Bedagai di provinsi Sumatera Utara.

Salah satu upacara adat dan adat yang sarat dengan ungkapan adalah pernikahan adat melayu. Upacara yang sangat penting ini penuh dengan makna dan simbol baik berupa perlengkapan upacara maupun pakaian adat yang digunakan. Dalam upacara pernikahan adat Melayu Serdang Bedagai, sastra

pantun memegang peranan yang sangat penting sebagai media komunikasi antara kedua belah pihak keluarga pasangan.

Pantun adalah bentuk puisi tradisional Melayu yang terdiri dari empat baris dengan pola a-b-a-b. Pantun ini biasanya digunakan untuk menyampaikan pesan, mengungkapkan perasaan atau nasehat dengan indah dan berirama.

Pada masyarakat Melayu Serdang Bedagai, upacara pernikahan selalu dihiasi pantun sebagai alat komunikasi tradisional. Pantun adalah salah satu bentuk puisi Melayu yang digunakan untuk menyampaikan pesan, perasaan dan doa dalam upacara adat Melayu. Pantun ini berperan penting dalam mempererat hubungan kedua sisi keluarga calon pengantin serta menunjukkan identitas budaya santun masyarakat Melayu (Isariyawat, Yenphech, & Intanoo, 2020).

Serdang Bedagai adat Melayu memuat unsur-unsur seperti rasa syukur, harapan baik, doa restu dan pujian bagi pasangan. Pantun juga bisa berisi referensi-referensi jenaka dan olok-olok yang tetap santun. Oleh karena itu, penting untuk memahami dan melestarikan nilai-nilai budaya dan tradisi yang terkandung dalam pantun tradisional Melayu (Laudra dkk. 2021).

Pantun merupakan bagian dari adat pernikahan masyarakat Melayu Serdang Bedagai. Pantun masih digunakan dalam upacara pernikahan Melayu dan merupakan ciri khas suku Melayu. Pada pesta ini melakukan beradu pantun, bunga ditaburkan dan kedua mempelai melakukan berbalas pantun tersebut dengan medudukan kedua mempelai , kemudian menyajikan santapan sederhana, membungkukkan badan kepada ibu mertua, dan memainkan gendang rebana.

Dengan syarat yang disiapkan oleh keduanya pada pihak keluarga di Serdang Bedagai.

Kemudian, setelah melakukan pembukaan pintu adat, acara makan tatap muka adat Melayu dilanjutkan. Acara makanan tradisional Melayu menyajikan berbagai macam makanan seperti kue rasidak dan jajanan. Makan nasi tatap muka ini dihadiri kedua mempelai bersama keluarganya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pentingnya pantun dalam upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai. Teori semiotik Roland Barthes yang terdiri dari denotasi, konotasi dan mitos digunakan dalam penelitian ini. Upacara pernikahan adat Melayu pantun tidak hanya berisi nasehat bagi pasangan, namun juga merupakan warisan budaya yang harus dilestarikan, dan mempunyai arti penting bagi masyarakat Melayu.

Penelitian ini mengeksplorasi makna pantun dengan menggunakan teori semiotik Roland Barthes. Pengumpulan data dilakukan dengan mengamati langsung upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai dan menganalisis pantun yang digunakan dalam acara tersebut. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai makna dan nilai-nilai budaya tradisi yang terkandung dalam pantun adat melayu Serdang Bedagai. Upacara pernikahan adat Melayu Serdang Bedagai mempunyai banyak pantun sebagai sarana komunikasi adat. Pantun dalam upacara adat ini berperan penting dalam mempererat tali silaturahmi kedua belah pihak keluarga pasangan dan menunjukkan identitas budaya masyarakat Melayu yang santun. Penting untuk

menghormati dan melestarikan nilai-nilai budaya dan arti makna dari tradisi yang terkandung dalam pantun adat melayu.

Pembuktian terjadinya peristiwa tersebut disampaikan dalam pantun untuk menyampaikan maksud kedua pihak pernikahan dan menjelaskan peristiwa tersebut kepada para tamu yang hadir sehingga tercipta suasana meriah dalam prosesi upacara pesta adat melayu tersebut. Semiotik yang ditemukan oleh Roland Barthes mengkaji makna tanda melalui sistem makna denotasi , konotasi atau mitos (pesan) yang terkandung dalam pantun pernikahan adat Melayu untuk transmisinya kepada masyarakat atau kepada pengguna. Dengan bantuan teori ini, yang diselidiki tidak lagi melihat atau menemukan fakta-fakta yang ada, tetapi teori ini mendefinisikan dan mengkaji fakta-fakta tersebut sebagai tanda-tanda dari sesuatu yang lain. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pantun yang digunakan dalam prosesi pernikahan adat melayu dengan bantuan Roland Barthes, dengan memberikan judul penelitian yaitu *Analisis Semiotik Pantun dalam Upacara Pernikahan Adat Melayu Serdang Bedagai*.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Kurangnya pemahaman terkait makna Denotasi pada upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai.

- 2) Kurangnya pemahaman makna Konotasi pada upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai
- 3) Kurangnya pemahaman Mitos pada upacara pernikahan adat melayu dan kurangnya perhatian masyarakat terhadap warisan budaya, salah satunya Pantun yang digunakan adat Melayu, akibat perkembangan zaman.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, peneliti membatasi masalah hanya pada makna semiotik dalam teori Roland Barthes dari pantun Melayu pada upacara pernikahan yang digunakan suku Melayu di Serdang Bedagai dan juga Fokus penelitian ini dibatasi ada makna denotasi, konotasi, dan mitos (pesan) dan mahami makna yang terkandung pada pantun yang disampaikan dalam pernikahan suku Melayu.

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan uraian latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah makna Denotasi pantun dalam upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai?
2. Bagaimanakah makna Konotasi pantun dalam upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai?
3. Bagaimana makna Mitos yang terdapat pada pantun dalam upacara pernikahan adat melayu serdang bedagai?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam setiap penelitian tentu harus memiliki tujuan penelitian yang jelas sebagai tolak ukur hasil penelitian. Tujuan penelitian ini untuk mempermudah peneliti dalam mencapai tujuan terhadap sesuatu yang akan diteliti dari objek penelitian.

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna denotasi, konotasi pantun dalam upacara pernikahan adat Melayu di Serdang Bedagai.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terdapat pada pantun Melayu dalam upacara pernikahan adat suku Melayu di Serdang Bedagai.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian semua penelitian bermanfaat bagi peneliti, orang lain, dan perkembangan ilmu pengetahuan. Manfaat penelitian ini adalah manfaat teoritis dan manfaat praktis.

Manfaat penelitian ini antara lain:

1.6.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis antara lain:

Memberikan gambaran dan pengetahuan akan pentingnya pantun adat Melayu bagi masyarakat luas. untuk pernikahan. Untuk informasi dan referensi bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari temuan penelitian ini dapat memberikan informasi dan wawasan mengenai hubungan semiotika dengan bahasa Melayu dan masyarakat lokalnya. Penelitian ini juga diharapkan dapat membantu para pembuat pantun dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kreativitas melalui bahasa dan isyarat bahasa serta makna dan pesan yang dikandungnya dalam pantun melayu, khususnya pantun melayu yang ditujukan kepada masyarakat setempat dan penikmatnya. budaya Melayu. Memberikan kontribusi kepada pelajar dan masyarakat pada umumnya dalam melestarikan budaya Melayu.